



PENGARUH PRAKTIK KERJA LAPANGAN, MOTIVASI BELAJAR, SOSIAL EKONOMI ORANGTUA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

Veronica Okming Praisti,[✉] Rusdarti

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2018
Disetujui Mei 2018
Dipublikasikan
Juni 2018

Keywords:

Minat Berwirausaha;
Motivasi Belajar; Praktik
Kerja Lapangan; Sosial
Ekonomi Orangtua

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa SMK Palebon Semarang dan untuk mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi minat berwirausaha siswa SMK Palebon Semarang. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas XII SMK Palebon Semarang tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah 233 siswa, sampel penelitian sebanyak 70 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional stratified random sampling. Metode pengumpulan data dengan dokumentasi dan kuesioner, metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel praktik kerja lapangan dalam kategori sangat baik dan masing-masing variabel motivasi belajar dan sosial ekonomi orangtua dalam kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kerja lapangan, motivasi belajar dan sosial ekonomi orangtua secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha sebesar 40,6%. Adapun secara parsial praktik kerja lapangan terhadap minat berwirausaha sebesar 31,36%, motivasi belajar terhadap minat berwirausaha sebesar 11,36% dan sosial ekonomi orangtua terhadap minat berwirausaha sebesar 6,97%. Berdasarkan hasil simpulan, saran yang diajukan yakni pihak sekolah perlu menumbuhkan rasa senang mencari dan memecahkan masalah dalam diri siswa.

Abstract

The purpose of this study is to determine the factors that influence entrepreneurship interests of student in SMK Palebon Semarang and to know the most dominant factors that affect entrepreneurship interests of student in SMK Palebon Semarang. Population of this research was the students of class XII SMK Palebon Semarang in Academic Year 2015/2016 with the number of students 233, and the sample was 70 students. Proportional stratified random sampling was used as the sampling technique. Documentation and questionnaires was the collecting data method, descriptive analysis techniques and multiple linear regression was the analytical data method. Descriptive analysis result shown that variable of field work practice in very good category and each variables of learning motivation and social economic of parent in high category. Research results shown that field work practice, learning motivation and social economic of parents influence simultaneously toward interest of entrepreneurship outcomes 40.6%. Practice of field work toward interest of entrepreneurship outcomes 31.36%, learning motivation toward interest of entrepreneurship outcomes 11.36% and social economic of parents toward interest of entrepreneurship outcomes 6.97%. Based on the conclusions, suggestions are proposed that the school needs to grow a sense of pleasure finding and solving problems in students.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: email mahasiswa

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan sebagai salah satu bagian dari Sistem Pendidikan Nasional mempunyai peran yang sangat penting untuk terwujudnya angkatan tenaga kerja yang

terampil, karena itu setiap lulusan SMK diharapkan menjadi sumber daya manusia yang siap kerja dengan kualitas tinggi, dan memiliki ketrampilan khusus untuk menciptakan jiwa berwirausaha.

Tabel 1. Data Pengangguran di Kota Semarang Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Tahun 2013 – 2015

No	Tingkat Pendidikan	2013	2014	2015
1	SD	19.580	18.270	11.715
2	SLTP	16.007	15.760	15.760
3	SLTA/SMK	35.269	36.091	29.472
4	Diploma	9.068	9.062	8.367
5	Universitas	3.659	7.659	7.352
	Jumlah	83.583	86.842	72.666

Sumber : BPS Kota Semarang, 2016

Namun pada kenyataannya lulusan SMK menyumbang pengangguran terbanyak pada tahun 2013-2015. Berdasarkan konteks diatas maka siswa SMK dipersiapkan kelak untuk memasuki lapangan pekerjaan baik melalui jenjang karir menjadi tenaga kerja di tingkat menengah maupun menjadi mandiri, berusaha sendiri atau berwirausaha. Untuk menjadi seorang wirausaha haruslah tumbuh minat, dan diikuti dengan ketersediaan modal.

Minat adalah perasaan tertarik atau berkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Nurkhan, 2009). Minat bisa timbul karena rasa ketertarikan dan kekaguman melihat kesuksesan seorang dalam berwirausaha, maupun dengan mengikuti pelatihan tentang kewirausahaan. Untuk menumbuhkan minat berwirausaha kepada seorang siswa yaitu dilakukan dengan memberikan motivasi-motivasi dan pengetahuan tentang wirausaha, pengalaman untuk terjun secara langsung menjadi seorang wirausaha, dan juga lingkungan yang mendukungnya, baik itu lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Minat berwiraswasta adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat terhadap wirausahawan itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya (Santoso, 2009). Menurut Alma (2010) bahwa

faktor yang dapat mendorong untuk membuka usaha atau menjadi seorang wirausaha dipengaruhi oleh pengalaman praktik kerja lapangan, motivasi belajar dan status ekonomi orang tua.

Praktik kerja lapangan adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan sebagai karyawan dalam pelaksanaan tugas pekerjaan (Manulang, 2014). Melalui program praktik kerja industri ini selain untuk mempersiapkan tenaga kerja yang profesional juga memberikan pengalaman kepada siswa. Kegiatan praktik kerja lapangan sebagai penerapan dari teori yang sudah diajarkan guru disekolah dan juga dapat memberikan pengalaman pada siswa dan dapat menumbuhkan minat berwirausaha.

Motivasi belajar adalah suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar yang mengarah ke tercapainya tujuan tertentu (Munandar, 2012). Adapun faktor motivasi belajar berasal dari dalam peserta didik. Dengan motivasi belajar peserta didik yang tinggi akan menumbuhkan minat dalam berwirausaha.

Selain kedua faktor diatas praktik kerja lapangan dan motivasi belajar, faktor lain yang

dapat mempengaruhi minat berwirausaha adalah sosial ekonomi orang tua karena merupakan media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Peran orang tua sangat penting untuk menumbuhkan minat dan motivasi berwirausaha bagi para siswa, begitu

juga dengan status sosial ekonomi yang terdiri dari status sosial ekonomi rendah, menengah, dan tinggi yang dimiliki orang tua. Kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat (Sirait, 2009).

Tabel 2. Data Lulusan SMK Palebon Semarang Tahun Ajaran 2014/2015

No	Jurusan	Terdaftar	Bekerja	Kuliah	Wirausaha	Lain-lain
1	Akuntansi	85	4	20	0	61
2	Administrasi Perkantoran	116	48	12	0	56
3	Pemasaran	35	20	0	0	15
4	Multimedia	63	31	9	0	22
	Jumlah	229	101	41	0	154

Sumber : SMK Palebon Semarang Lulusan Tahun Ajaran 2014/2015

Penelitian mengenai pengaruh praktik kerja lapangan, motivasi belajar dan sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha akan dilakukan pada siswa SMK Palebon Semarang. SMK Palebon Semarang merupakan sekolah kejuruan swasta berbasis ekonomi yang telah menerapkan pembelajaran Kurikulum tahun 2013. Dengan fasilitas yang ada pemerintah menjadikan SMK Palebon Semarang sebagai sekolah percontohan dalam penerapan kurikulum 2013. Sebagai sekolah percontohan diharapkan lulusannya mampu untuk menjadikan tenaga kerja yang ahli dalam bidangnya. Disamping itu lulusannya diharapkan mampu untuk membuka lapangan kerja baru, sehingga dapat menyerap pengangguran di Kota Indonesia khususnya pada Kota Semarang. Namun pada kenyataannya, dari data lulusan SMK Palebon Semarang Tahun Ajaran 2014/2015 belum ada yang berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan penelitian yang penulis ajukan dapat diidentifikasi: Rendahnya minat berwirausaha siswa SMK Palebon Semarang. Hal ini dilihat dari tabel 1.2 dimana siswa lulusan SMK Palebon Semarang tahun ajaran 2014/2015 belum ada yang berwirausaha. Mayoritas lulusan lebih memilih bekerja di perusahaan orang, dibandingkan membangun usaha sendiri. Agar penelitian ini dapat

dilaksanakan dengan lebih fokus, dan mendalam maka variabel yang diangkat perlu dibatasi. Oleh sebab itu penulis memfokuskan diri hanya yang berkaitan dengan “Praktik Kerja Lapangan, Motivasi Belajar, dan Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Palebon Semarang”. Sosial ekonomi orangtua dipilih karena faktor yang mendorong minat seseorang paling besar berasal dari keluarga.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: (1) Adakah pengaruh praktik kerja lapangan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Palebon Semarang ? (2) Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Palebon Semarang ? (3) Adakah pengaruh sosial ekonomi orangtua terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Palebon Semarang ? (4) Adakah pengaruh praktik kerja lapangan, motivasi belajar dan sosial ekonomi orang tua secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Palebon Semarang ?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh praktik kerja lapangan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Palebon Semarang. (2) Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK

Palebon Semarang. (3) Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Palebon Semarang. (4) Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh praktik kerja lapangan, motivasi belajar dan sosial ekonomi orang tua secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Palebon Semarang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *explanative research* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independent terhadap variabel dependent. Variabel independent antara lain praktik kerja lapangan (X_1), motivasi belajar (X_2), sosial ekonomi orang tua (X_3) dan variabel dependen minat berwirausaha (Y).

Populasi menurut Sugiyono (2010) adalah sekumpulan dari seluruh elemen-elemen yang dalam hal ini diartikan sebagai obyek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XII SMK Palebon Semarang tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 233 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Palebon Semarang tahun ajaran 2016/2017. Pengambilan sampel dengan teknik *proporsional stratified random sampling* yaitu menentukan jumlah sampel secara acak semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2010).

Penentuan jumlah sampel menurut bagian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Sampel Penelitian

No	Bagian	Populasi (Orang)	Sampel (Orang)
1	XII PM	35	$35/233 \times 70 = 11$
2	XII MM	38	$38/233 \times 70 = 11$
3	XII AK1	38	$38/233 \times 70 = 11$
4	XII AK2	35	$35/233 \times 70 = 11$
5	XII AP1	43	$43/233 \times 70 = 13$
6	XII AP2	44	$44/233 \times 70 = 13$
	Jumlah	233	70

Sumber : data sekunder yang diolah, 2016

Metode ini dilakukan dengan menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau objek peneliti. Data primer ini diperoleh melalui kuesioner. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang dipakai sebagai pedoman untuk mengadakan tanya jawab dengan responden. Hasil kuesioner diperoleh dengan mendatangi responden, memberikan atau menyebarkan daftar kuesioner / pertanyaan kepada responden yaitu siswa kelas XII SMK Palebon Semarang untuk mengisi kuesioner. Daftar kuesioner / pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan terstruktur dengan menggunakan Skala Likert dan responden tinggal memberi tanda (\surd) pada jawaban yang dipilih, yaitu: 5 = Sangat setuju/ sangat baik/

sangat tinggi, 4 = Setuju/ baik/ tinggi, 3 = Netral/ cukup baik/ sedang, 2 = Kurang setuju/ kurang baik/ rendah, 1 = Tidak setuju/ tidak baik/ sangat rendah.

Pengujian instrumen dalam penelitian ini menggunakan dua alat instrumen penelitian antara lain : Uji Validitas, Pengujian instrumen dalam penelitian ini menggunakan konstruk validitas dengan menggunakan koefisien korelasi. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013).

Sebelum angket yang sesungguhnya disebar, maka perlu dilakukan uji coba

instrumen, terdapat 39 butir soal pertanyaan yang diujicobakan pada 30 responden. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan butir pernyataan yang tidak relevan, lalu mengevaluasi apakah pernyataan yang dalam angket mudah dimengerti oleh responden atau tidak, dan untuk mengetahui lamanya pengisian angket. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikansi 0,05. Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, begitu juga sebaliknya bila r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2013).

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi tentang karakter variabel-

variabel penelitian dengan melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan angka kisaran teoritis dan kisaran aktual, rata-rata, dan standar deviasi. Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel bebas yaitu praktik kerja lapangan, motivasi belajar, dan sosial ekonomi orang tua pada siswa kelas XII di SMK Palebon Semarang supaya lebih mudah untuk dipahami. Analisis regresi berganda merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui atau meramalkan besarnya hubungan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Validitas Variabel Praktik Kerja Lapangan

No.	Indikator	No. Soal	R hitung	R table	Keterangan
1.	Mengembangkan keahlian	1	0,869	0,361	Valid
		2	0,928	0,361	Valid
		3	0,923	0,361	Valid
2.	Mengembangkan pengetahuan	4	0,917	0,361	Valid
		5	0,826	0,361	Valid
		6	0,945	0,361	Valid
3.	Mengembangkan sikap	7	0,941	0,361	Valid
		8	0,898	0,361	Valid
		9	0,938	0,361	Valid

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel praktik kerja lapangan, dari 9 pernyataan dinyatakan keseluruhan valid.

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar

No.	Indikator	No. Soal	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	Tekun dan Ulet	10	0,768	0,361	Valid
		11	0,800	0,361	Valid
		12	0,685	0,361	Valid
2.	Mandiri	13	0,894	0,361	Valid
		14	0,846	0,361	Valid
		15	0,751	0,361	Valid
3.	Kreatif	16	0,873	0,361	Valid
		17	0,750	0,361	Valid
		18	0,755	0,361	Valid
4.	Senang Mencari dan Memecahkan Masalah	19	0,811	0,361	Valid
		20	0,778	0,361	Valid
		21	0,752	0,361	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel motivasi belajar, dari 12 pernyataan dinyatakan keseluruhan valid.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Validitas Variabel Sosial Ekonomi Orang Tua

No.	Indikator	No. Soal	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	Tingkat Pendidikan	22	0,731	0,361	Valid
		23	0,830	0,361	Valid
		24	0,821	0,361	Valid
2.	Pendapatan	25	0,942	0,361	Valid
		26	0,955	0,361	Valid
		27	0,968	0,361	Valid

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel sosial ekonomi orang tua, dari 6 pernyataan dinyatakan keseluruhan valid.

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Validitas Variabel Minat Berwirausaha

No.	Indikator	No. Soal	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	Desakan	28	0,664	0,361	Valid
		29	0,845	0,361	Valid
		30	0,492	0,361	Valid
2.	Motif	31	0,829	0,361	Valid
		32	0,903	0,361	Valid
		33	0,875	0,361	Valid
3.	Kebutuhan	34	0,916	0,361	Valid
		35	0,808	0,361	Valid
		36	0,918	0,361	Valid
4.	Keinginan	37	0,912	0,361	Valid
		38	0,881	0,361	Valid
		39	0,841	0,361	Valid

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel sosial ekonomi orang tua, dari 12 pernyataan dinyatakan keseluruhan valid. Dalam penelitian ini seluruh pernyataan valid, sehingga seluruh pernyataan digunakan dalam penelitian.

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui reliabel

atau tidaknya suatu variabel dilakukan uji statistik dengan melihat nilai Cronbach Alpha. Kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut ini: (Ghozali, 2013). (a) Jika nilai Cronbach Alpha > 0,70 maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah “reliabel”. (b) Jika nilai Cronbach Alpha < 0,70 maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah “tidak reliabel”

Berikut disajikan tabel rekap hasil uji reliabilitas:

Tabel 8. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria Cronbach Alpha	Keterangan
Praktik Kerja Lapangan	0,70	0,972	Reliabel
Motivasi Belajar	0,70	0,944	Reliabel
Sosial Ekonomi Orang Tua	0,70	0,941	Reliabel
Minat Berwirausaha	0,70	0,955	Reliabel

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2017

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif persentase terhadap skor yang diperoleh digunakan untuk mengetahui gambaran jawaban responden tentang praktik kerja lapangan, motivasi belajar, dan sosial ekonomi orangtua terhadap minat berwirausaha siswa SMK Palebon Semarang.

Tabel 9. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
PKL	70	27,00	45,00	41,14	4,82
Motivasi Belajar	70	36,00	60,00	46,87	6,71
Sosial Ekonomi	70	18,00	30,00	23,30	3,31
Minat Berwirausaha	70	36,00	60,00	51,24	6,62
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data penelitian yang diolah tahun 2017

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa variabel praktik kerja lapangan memiliki nilai minimum 27 dan nilai maksimum 45 dengan rata-rata sebesar 41,14. Pada variabel motivasi belajar memiliki nilai minimum 36 dan nilai maksimum 60 dengan rata-rata sebesar 46,87. Sedangkan pada variabel sosial ekonomi orangtua memiliki nilai minimum 18 dan nilai maksimum 30 dengan rata-rata sebesar 23,3. Pada variabel minat berwirausaha memiliki nilai minimum 36 dan nilai maksimum 60 dengan rata-rata 51,24.

Tabel 10. Hasil Deskripsi Praktik Kerja Lapangan Pada SMK Palebon Semarang

No	Interval Skor	Interval Persentase	Kriteria	Frek	Persentase
1	38-45	84,1% < % skor ≤ 100%	Sangat Baik	55	78,57%
2	30-37	68,10% < % skor ≤ 84,00%	Baik	11	15,71%
3	22-29	52,10% < % skor ≤ 68,00%	Sedang	4	5,71%
4	14-21	36,10% < % skor ≤ 52,00%	Rendah	0	0%
5	<14	20% < % skor ≤ 36,00%	Sangat Rendah	0	0%
Total				70	100%
Rata-rata					91,43%
Kriteria					Sangat Baik

Sumber: Data penelitian yang diolah tahun 2017

Hasil deskriptif variabel praktik kerja lapangan diketahui dari 70 responden diperoleh keterangan tentang praktik kerja lapangan sebagai berikut: 55 responden (78,57%) menilai praktik kerja lapangan dengan kriteria sangat baik, 11 responden (15,71%) menilai praktik kerja lapangan dengan kriteria baik, dan 4 siswa (5,71%) menilai praktik kerja lapangan dengan kriteria sedang dan tidak ada responden yang memiliki praktik kerja lapangan dalam kriteria rendah dan sangat rendah. Jika dirata-rata, dari 70 responden memiliki praktik kerja lapangan dalam kriteria sangat tinggi yaitu 91,43%. Adapun diperoleh rerata (mean) sebesar 41,14 yang terletak pada interval skor 38-45 dalam kategori sangat baik. Dengan demikian praktik kerja lapangan di SMK Palebon berlangsung sangat baik.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Persentase Rata-rata Indikator dan Pernyataan Praktik Kerja Lapangan

No	Indikator	Rata-rata	Butir Pernyataan	Rata-rata	Kriteria
1	Mengembangkan keahlian	91,24%	1	91,43%	Sangat Baik
			2	91,14%	Sangat Baik
			3	91,14%	Sangat Baik
2	Mengembangkan pengetahuan	90,57%	4	92,29%	Sangat Baik
			5	87,43%	Sangat Baik
			6	92,00%	Sangat Baik
3.	Mengembangkan sikap	92,48%	7	92,86%	Sangat Baik
			8	93,14%	Sangat Baik
			9	91,43%	Sangat Baik
Jumlah				822,86	
Rata-rata				91,43	Sangat Baik

Sumber: Data penelitian yang diolah tahun 2017

Dari hasil distribusi frekuensi persentase dapat di ketahui jika dilihat dari rata-rata tiap indikator variabel praktik kerja lapangan masuk dalam kriteria sangat baik yaitu sebesar 91,24%, 90,57% dan 92,48%. Jika dilihat dari jawaban pernyataan masing-masing responden maka hasilnya pernyataan nomor 1, 2 dan 3 terkait indikator mengembangkan keahlian masuk dalam kriteria sangat baik yaitu sebesar 91,43%, 91,14%, dan 91,14%. Hasil jawaban pernyataan

nomor 4, 5 dan 6 masing-masing responden terkait indikator mengembangkan pengetahuan dari dalam diri individu masuk dalam kriteria sangat baik yaitu sebesar 92,29%, 87,43% dan 92,00%. Hasil jawaban pernyataan nomor 7, 8, dan 9 masing-masing responden, terkait indikator mengembangkan sikap masuk dalam kriteria sangat baik, sangat baik, sangat baik yaitu sebesar 92,86%, 93,14% dan 91,43%.

Tabel 12. Hasil Deskripsi Motivasi Belajar Pada SMK Palebon Semarang

No	Interval Skor	Interval Persentase	Kriteria	Frek	Persentase
1	51-60	84,10% < skor ≤ 100%	Sangat Tinggi	15	21,43%
2	41-50	68,10% < skor ≤ 84,00%	Tinggi	40	57,14%
3	31-40	52,10% < skor ≤ 68,00%	Cukup Tinggi	15	21,43%
4	21-30	36,10% < skor ≤ 52,00%	Rendah	0	0%
5	<20	20% < skor ≤ 36,00%	Sangat Rendah	0	0%
Total				70	100%
Rata-rata					77,71%
Kriteria					Tinggi

Sumber: Data penelitian yang diolah tahun 2017

Hasil deskriptif variabel motivasi belajar diketahui dari 70 responden diperoleh keterangan tentang motivasi belajar sebagai berikut: 15 responden (21,43%) menilai motivasi belajar dengan kriteria sangat tinggi, 40 responden (57,14%) menilai motivasi belajar dengan kriteria tinggi, dan 15 siswa (21,43%) menilai motivasi belajar dengan kriteria sedang

dan tidak ada responden yang memiliki motivasi belajar dalam kriteria rendah dan sangat rendah. Jika dirata-rata, dari 70 responden memiliki praktik kerja lapangan dalam kriteria tinggi yaitu 77,71%. Adapun diperoleh rerata (mean) sebesar 46,87 yang terletak pada interval skor 41-50 dalam kategori tinggi. Dengan demikian motivasi belajar di SMK Palebon adalah tinggi.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Persentase Rata-rata Indikator dan Pernyataan Motivasi Belajar

No	Indikator	Rata-rata	Butir Pernyataan	Rata-rata	Kriteria
1	Tekun dan Ulet	83,14%	10	87,43%	Sangat Tinggi
			11	87,71%	Sangat Tinggi
			12	80,29%	Tinggi
2	Mandiri	77,71%	13	80,00%	Tinggi
			14	78,29%	Tinggi
			15	74,86%	Tinggi
3.	Kreatif	80,19%	16	79,43%	Tinggi
			17	81,14%	Tinggi
			18	80,00%	Tinggi
4.	Senang mencari dan memecahkan masalah	71,43%	19	68,00%	Cukup Tinggi
			20	73,71%	Tinggi
			21	72,57%	Tinggi
Jumlah				943,43	
Rata-rata				78,62	Tinggi

Sumber: Data penelitian yang diolah tahun 2017

Dari hasil distribusi frekuensi persentase dapat di ketahui jika dilihat dari rata-rata tiap indikator variabel motivasi belajar masuk dalam kriteria tinggi yaitu sebesar 83,14%, 77,71%, 80,19%, dan 71,43%. Jika dilihat dari jawaban pernyataan masing-masing responden maka hasilnya pernyataan nomor 10, 11, dan 12 terkait indikator tekun dan ulet masuk dalam kriteria tinggi yaitu sebesar 87,43%, 87,71%, dan 80,29%. Hasil jawaban pernyataan nomor 13,14, dan 15 masing-masing responden terkait indikator mandiri dari dalam diri individu

masuk dalam kriteria tinggi yaitu sebesar 80,00%, 78,29% dan 74,86%. Hasil jawaban pernyataan nomor 16, 17, dan 18 masing-masing responden, terkait indikator kreatif masuk dalam kriteria tinggi, tinggi dan tinggi yaitu sebesar 79,43%, 81,14% dan 80,00%. Hasil jawaban pernyataan nomor 19, 20, dan 21 masing-masing responden, terkait indikator kreatif masuk dalam kriteria cukup tinggi, tinggi dan tinggi yaitu sebesar 68,00%, 73,71% dan 72,57%.

Tabel 14. Hasil Deskripsi Sosial Ekonomi Orangtua Pada SMK Palebon Semarang

No	Interval Skor	Interval Persentase	Kriteria	Frek	Persentase
1	26-30	84,10% < % skor ≤ 100%	Sangat Baik	18	25,71%
2	21-25	68,10% < % skor ≤ 84,00%	Baik	41	58,57%
3	16-20	52,10% < % skor ≤ 68,00%	Sedang	11	15,71%
4	11-15	36,10% < % skor ≤ 52,00%	Rendah	0	0%
5	<10	20% < % skor ≤ 36,00%	Sangat Rendah	0	0%
Total				70	100%
Rata-rata					77,67%
Kriteria					Tinggi

Sumber: Data penelitian yang diolah tahun 2017

Hasil deskriptif variabel sosial ekonomi orangtua diketahui dari 70 responden diperoleh keterangan tentang sosial ekonomi orangtua sebagai berikut: 18 responden (25,71%) menilai sosial ekonomi orangtua dengan kriteria sangat baik, 41 responden (58,57%) menilai sosial ekonomi orangtua dengan kriteria baik, dan 11 siswa (15,71%) menilai sosial ekonomi orangtua dengan kriteria sedang dan tidak ada responden

yang memiliki sosial ekonomi orangtua dalam kriteria rendah dan sangat rendah. Jika dirata-rata, dari 70 responden memiliki sosial ekonomi orangtua dalam kriteria baik yaitu 77,67%. Adapun diperoleh rerata (mean) sebesar 23,30 yang terletak pada interval skor 21-25 dalam kategori sangat baik. Dengan demikian sosial ekonomi orangtua di SMK Palebon adalah sangat baik.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Persentase Rata-rata Indikator dan Pernyataan Sosial Ekonomi Orangtua

No	Indikator	Rata-rata	Butir Pernyataan	Rata-rata	Kriteria
1	Pendidikan	79,81%	22	76,57%	Baik
			23	80,00%	Baik
			24	82,86%	Baik
2	Pendapatan	75,52%	25	81,71%	Baik
			26	70,57%	Baik
			27	74,27%	Baik
Jumlah				465,98	
Rata-rata				77,66	Baik

Sumber: Data penelitian yang diolah tahun 2017

Dari hasil distribusi frekuensi persentase dapat di ketahui jika dilihat dari rata-rata tiap indikator variabel sosial ekonomi orangtua masuk dalam kriteria tinggi yaitu sebesar 79,81% dan 75,52%. Jika dilihat dari jawaban pernyataan masing-masing responden maka hasilnya pernyataan nomor 22, 23, dan 24

terkait indikator pendidikan masuk dalam kriteria tinggi yaitu sebesar 76,57%, 80,00%, dan 82,86%. Hasil jawaban pernyataan nomor 25, 26, dan 27 masing-masing responden terkait indikator pendapatan masuk dalam kriteria tinggi yaitu sebesar 81,71%, 70,57% dan 74,27%.

Tabel 16. Hasil Deskripsi Minat Berwirausaha Pada SMK Palebon Semarang

No	Interval Skor	Interval Persentase	Kriteria	Frek	Persentase
1	51-60	84,10% < % skor ≤ 100%	Sangat Tinggi	38	54,29%
2	41-50	68,10% < % skor ≤ 84,00%	Tinggi	29	41,43%
3	31-40	52,10% < % skor ≤ 68,00%	Sedang	3	4,29%
4	21-30	36,10% < % skor ≤ 52,00%	Rendah	0	0%
5	<20	20% < % skor ≤ 36,00%	Sangat Rendah	0	0%
Total				70	100%
Rata-rata					85,40%
Kriteria					Sangat Tinggi

Sumber: Data penelitian yang diolah tahun 2017

Hasil deskriptif variabel minat berwirausaha diketahui dari 70 responden diperoleh keterangan tentang minat berwirausaha sebagai berikut: 38 responden (54,29%) menilai minat berwirausaha dengan kriteria sangat tinggi, 29 responden (41,43%) menilai minat berwirausaha dengan kriteria baik, dan 3 siswa (4,29%) menilai minat berwirausaha dengan kriteria sedang dan tidak

ada responden yang memiliki minat berwirausaha dalam kriteria rendah dan sangat rendah. Jika dirata-rata, dari 70 responden memiliki minat berwirausaha dalam kriteria sangat tinggi yaitu 85,40%. Adapun diperoleh rerata (mean) 51,24 yang terletak pada interval skor 51-60 dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian minat berwirausaha di SMK Palebon adalah sangat tinggi.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Persentase Rata-rata Indikator dan Pernyataan Minat Berwirausaha

No	Indikator	Rata-rata	Butir Pernyataan	Rata-rata	Kriteria
1	Desakan	75,81%	28	70,29%	Tinggi
			29	85,14%	Sangat Tinggi
			30	72,00%	Tinggi
2	Motif	89,24%	31	88,57%	Sangat Tinggi
			32	89,14%	Sangat Tinggi
			33	90,00%	Sangat Tinggi

No	Indikator	Rata-rata	Butir Pernyataan	Rata-rata	Kriteria
3.	Kebutuhan	88,95%	34	86,00%	Sangat Tinggi
			35	93,71%	Sangat Tinggi
			36	87,14%	Sangat Tinggi
4.	Keinginan	87,62%	37	88,00%	Sangat Tinggi
			38	88,86%	Sangat Tinggi
			39	86,00%	Sangat Tinggi
			Jumlah	465,98	
	Rata-rata		85,40	Sangat Tinggi	

Sumber: Data penelitian yang diolah tahun 2017

Dari hasil distribusi frekuensi persentase dapat di ketahui jika dilihat dari rata-rata tiap indikator variabel minat berwirausaha masuk dalam kriteria sangat tinggi yaitu sebesar 75,81%, 89,24%, 88,95% dan 87,62%. Jika dilihat dari jawaban pernyataan masing-masing responden maka hasilnya pernyataan nomor 28, 29, dan 30 terkait indikator desakan masuk dalam kriteria tinggi, sangat tinggi, tinggi yaitu sebesar 70,29%, 85,14%, dan 72,00%. Hasil jawaban pernyataan nomor 31, 32, dan 33

masing-masing responden terkait indikator motif masuk dalam kriteria sangat tinggi yaitu sebesar 88,57%, 89,14% dan 90,00%. Hasil jawaban pernyataan nomor 34, 35, dan 36 masing-masing responden terkait indikator kebutuhan masuk dalam kriteria sangat tinggi yaitu sebesar 86,00%, 93,71% dan 87,14%. Hasil jawaban pernyataan nomor 37, 38, dan 39 masing-masing responden terkait indikator keinginan masuk dalam kriteria sangat tinggi yaitu sebesar 88,00%, 88,86% dan 86,00%.

Tabel 18. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,98796113
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,055
	Negative	-,104
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data penelitian yang diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel perhitungan 13 menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dihasilkan nilai asymp.sig sebesar 0,057 > 0,05 yang artinya model regresi ini berdistribusi normal.

Tabel 19. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a				t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta			Tolerance	VIF
	B	Std. Error						
1 (Constant)	9.821	6.369			1.542	.128		
Praktik Kerja Lapangan	.386	.171	.286		2.261	.027	.594	1.683
Motivasi	.287	.132	.238		2.184	.033	.802	1.247
Sosial	.423	.200	.248		2.108	.039	.690	1.450

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: Data penelitian yang diolah tahun 2017

Berdasarkan perhitungan multikolinieritas menunjukkan bahwa setiap variabel bebas mempunyai nilai tolerance > 0.1 yaitu 0,594 untuk variabel praktik kerja lapangan, 0,802 untuk variabel motivasi belajar dan 0,690 untuk variabel sosial ekonomi orangtua. Sedangkan nilai VIF dari masing-masing variabel < 10,

yaitu untuk variabel praktik kerja lapangan sebesar 1,683, variabel motivasi belajar sebesar 1,247, dan variabel sosial ekonomi orangtua sebesar 1,4502, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Tabel 20. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
1 (Constant)	-1,889	3,898			-,485	,630
PKL	,146	,075	,236		1,939	,057
Motivasi	-,181	,098	-,406		-1,851	,069
Sosial	,356	,196	,395		1,819	,073

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data penelitian yang diolah tahun 2017

Berdasarkan perhitungan glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk praktik kerja lapangan, motivasi belajar, dan sosial ekonomi orangtua masing-masing sebesar 0,057; 0,069; 0,073. Karena nilai signifikansi masing-masing ≥ 0,05 sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Tabel 21. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
1 (Constant)	15,956	6,803			2,346	,022
PKL	,723	,132	,527		5,492	,000
Motivasi Belajar	,495	,170	,502		2,907	,005
Sosial Ekonomi Orangtua	-,759	,342	-,379		-2,220	,030

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda menunjukkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 15,956 + 0,723 X_1 + 0,495 X_2 - 0,759 X_3.$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan : Nilai konstanta sebesar 15,956 berarti apabila variabel praktik kerja lapangan, motivasi belajar, dan sosial ekonomi orangtua bernilai 0, maka variabel minat berwirausaha akan bernilai 15,956. Nilai koefisien regresi praktik kerja lapangan (X_1) sebesar 0,723 berarti apabila variabel praktik kerja lapangan mengalami kenaikan 1 satuan sementara variabel motivasi belajar dan sosial ekonomi orangtua bernilai tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pada variabel minat berwirausaha sebesar 0,723. Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh positif terhadap minat berwirausaha, artinya setiap kenaikan 1 satuan pada variabel praktik kerja lapangan akan ada kenaikan minat berwirausaha sebesar 0,723 pada konstanta 15,956. Nilai koefisien regresi motivasi belajar (X_2) sebesar 0,495 berarti apabila variabel motivasi belajar mengalami kenaikan 1 satuan sementara variabel praktik kerja lapangan dan

sosial ekonomi orangtua bernilai tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pada variabel minat berwirausaha sebesar 0,495. Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh positif terhadap minat berwirausaha, artinya setiap kenaikan 1 satuan pada variabel motivasi belajar akan ada kenaikan minat berwirausaha sebesar 0,495 pada konstanta 15,956.

Nilai koefisien regresi sosial ekonomi orangtua (X_3) sebesar -0,759 berarti apabila variabel sosial ekonomi orangtua mengalami kenaikan 1 satuan sementara variabel praktik kerja lapangan dan motivasi belajar bernilai tetap, maka akan menyebabkan penurunan pada variabel minat berwirausaha sebesar 0,759. Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif terhadap minat berwirausaha, artinya semakin tinggi sosial ekonomi orangtua maka semakin rendah minat berwirausaha siswa SMK Palebon Semarang.

Tabel 22. Hasil Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1304,168	3	434,723	16,713	,000 ^b
	Residual	1716,703	66	26,011		
	Total	3020,871	69			

a. Dependent Variable: y
b. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

Berdasarkan perhitungan SPSS ANOVA dapat dilihat bahwa $F = 16,713$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya F hitung signifikan. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa, hipotesis pada H_4

dalam penelitian yang berbunyi “Ada pengaruh praktik kerja lapangan, motivasi belajar, dan sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII SMK Palebon Semarang” diterima.

Tabel 23. Hasil Uji Parsial

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,956	6,803		2,346	,022
	x1	,723	,132	,527	5,492	,000
	x2	,495	,170	,502	2,907	,005
	x3	-,759	,342	-,379	-2,220	,030

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan perhitungan SPSS menunjukkan bahwa hasil uji t atau uji parsial untuk variabel praktik kerja lapangan (X1) diperoleh t hitung = 5,492 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dari hasil ini menunjukkan t hitung signifikan, maka hipotesis kerja pada H1 yang berbunyi “Ada pengaruh praktik kerja lapangan terhadap minat berwirausaha siswa smk palebon semarang”, diterima.

Tabel 24. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Simultan

Model	R	R Square	Model Summary	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,657 ^a	,432	,406	5,10006

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

Sumber: Data penelitian yang diolah tahun 2017

Berdasarkan perhitungan SPSS signifikan, maka hipotesis kerja pada H₂ yang berbunyi “Ada pengaruh motivasi belajar terhadap minat berwirausaha siswa smk palebon semarang”, diterima.

Dari hasil ini menunjukkan t hitung

Tabel 25. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Partial

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Correlations		
						Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	15,956	6,803		2,346	,022			
x1	,723	,132	,527	5,492	,000	,598	,560	,510
x2	,495	,170	,502	2,907	,005	,264	,337	,270
x3	-,759	,342	-,379	-	,030	,042	-,264	-
				2,220				,206

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data penelitian yang diolah tahun 2017

Berdasarkan perhitungan SPSS menunjukkan bahwa hasil uji t atau uji parsial untuk variabel sosial ekonomi orangtua (X₃) diperoleh t hitung = -2,220 dengan nilai signifikansi $0,03 < 0,05$. Dari hasil ini menunjukkan t hitung signifikan, maka hipotesis kerja pada H₃ yang berbunyi “Ada pengaruh sosial ekonomi orangtua terhadap minat berwirausaha siswa smk palebon semarang”, diterima.

Berdasarkan perhitungan SPSS menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar $0,406 = 40,6\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen praktik kerja lapangan, motivasi belajar, dan sosial ekonomi orang tua secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen minat berwirausaha siswa SMK Palebon Semarang sebesar $40,6\%$ dan sisanya sebesar $59,4\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan SPSS, diketahui bahwa besarnya nilai parsial pada variabel praktik kerja lapangan (X1) = $0,560$, sehingga besarnya pengaruh variabel praktik kerja lapangan terhadap minat berwirausaha yaitu $(0,560)^2 \times 100\% = 31,36\%$. Besarnya nilai partial variabel motivasi belajar (X2) = $0,337$, sehingga besarnya pengaruh variabel motivasi belajar terhadap minat berwirausaha yaitu $(0,337)^2 \times 100\% = 11,36\%$. Besarnya nilai partial variabel sosial ekonomi orangtua (X3) = $-0,264$, sehingga besarnya pengaruh variabel sosial ekonomi orangtua terhadap minat berwirausaha yaitu $(-0,264)^2 \times 100\% = 6,97\%$.

Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel praktik kerja lapangan

memberikan pengaruh paling besar terhadap minat berwirausaha siswa SMK Palebon Semarang dibandingkan variabel motivasi belajar dan sosial ekonomi orangtua. Praktik kerja lapangan merupakan pengetahuan yang di peroleh peserta didik secara langsung dalam dunia kerja dengan periode tertentu. Praktik kerja lapangan bermanfaat dalam mengembangkan keahlian, pengetahuan, serta sikap peserta didik dalam dunia kerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya kurang dari 0,050 yaitu sebesar 0,000 dan besaran pengaruhnya sebesar 0,723 sehingga hipotesis pertama H_1 : Terdapat pengaruh praktik kerja lapangan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Palebon Semarang, diterima. Adapun diperoleh rerata (mean) sebesar 41,14 yang terletak pada interval skor 38-45 dalam kategori sangat baik. Dengan demikian praktik kerja lapangan di SMK Palebon berlangsung sangat baik. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra, Sunyoto, Widodo (2009), Lestari, Indah, Harnanik dan Hadi (2012) serta Sari (2013) yang menghasilkan praktik kerja lapangan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Praktik Kerja Lapangan terhadap Minat Merwirausaha Siswa

Praktik kerja lapangan merupakan pengetahuan yang di peroleh peserta didik secara langsung dalam dunia kerja dengan periode tertentu. Praktik kerja lapangan bermanfaat dalam mengembangkan keahlian, pengetahuan, serta sikap peserta didik dalam dunia kerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya kurang dari 0,050 yaitu sebesar 0,000 dan besaran pengaruhnya sebesar 0,723 sehingga hipotesis pertama H_1 : Terdapat pengaruh praktik kerja lapangan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Palebon Semarang, diterima. Adapun diperoleh rerata (mean) sebesar 41,14 yang terletak pada interval skor 38-45 dalam kategori sangat baik. Dengan

demikian praktik kerja lapangan di SMK Palebon berlangsung sangat baik. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra, Sunyoto, Widodo (2009), Lestari, Indah, Harnanik dan Hadi (2012) serta Sari (2013) yang menghasilkan praktik kerja lapangan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Praktik kerja lapangan sering diberikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) maupun pada lembaga pendidikan kejuruan lainnya, pembelajaran praktik memegang peran yang sangat penting. Melalui kegiatan pembelajaran praktik, siswa akan dapat menguasai keterampilan kerja secara optimal di tempat praktik, mendapatkan pengalaman bekerja dan mengetahui bagaimana cara mengelola suatu usaha. Melalui program praktik kerja industri ini selain untuk mempersiapkan tenaga kerja yang professional juga memberikan pengalaman kepada siswa. Kegiatan praktik kerja lapangan sebagai penerapan dari teori yang sudah diajarkan guru disekolah dan juga dapat memberikan pengalaman pada siswa dan dapat menumbuhkan minat berwirausaha.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Minat Berwirausaha Siswa

Motivasi belajar merupakan dorongan yang ada dalam diri peserta didik untuk mempengaruhi diri sendiri dalam bentuk aktivitas nyata agar mencapai tujuan tertentu. Seseorang yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya tekun dan ulet, mandiri, kreatif seta senang mencari dan memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya kurang dari 0,050 yaitu sebesar 0,005 dan besaran pengaruhnya sebesar 0,495 sehingga hipotesis kedua H_2 : Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Palebon Semarang, diterima. Adapun diperoleh rerata (mean) sebesar 46,87 yang terletak pada interval skor 41-50 dalam kategori tinggi. Dengan demikian motivasi belajar di SMK Palebon adalah tinggi. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryadewi (2012) dan Koranti (2013) yang menghasilkan

motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Munandar (2012) menyatakan motivasi belajar adalah suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar yang mengarah ke tercapainya tujuan tertentu. Adapun faktor motivasi belajar berasal dari dalam peserta didik. Dengan motivasi belajar peserta didik yang tinggi akan menumbuhkan minat dalam berwirausaha.

Pengaruh Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Minat Berwirausaha Siswa

Keluarga merupakan media pertama dan utama yang memiliki pengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan pendidikan dan masa depan peserta didik. Keadaan sosial ekonomi keluarga memiliki peran dalam perkembangan peserta didik, dimana untuk mengembangkan keahlian membutuhkan alat-alat yang dapat menunjang. Tingkat pendidikan serta pendapatan orangtua memberikan dorongan pada peserta didik untuk memperoleh masa depan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya kurang dari 0,050 yaitu sebesar 0,030 dan besaran pengaruhnya sebesar 0,759 sehingga hipotesis ketiga H_3 : Terdapat pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Palebon Semarang, diterima. Adapun diperoleh rerata (mean) sebesar 23,30 yang terletak pada interval skor 21-25 dalam kategori sangat baik. Dengan demikian sosial ekonomi orangtua di SMK Palebon adalah sangat baik. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah (2014) dan Puryanto (2015) yang menghasilkan sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Peran orang tua sangat penting untuk menumbuhkan minat dan motivasi berwirausaha bagi para siswa, begitu juga dengan status sosial ekonomi yang terdiri dari status sosial ekonomi rendah, menengah, dan tinggi yang dimiliki orang tua. Menurut Sirait

(2009) kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat. Beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan ekonomi orang tua di masyarakat diantaranya jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan. Dengan sosial ekonomi orang tua peserta didik yang semakin tidak baik atau rendah maka minat berwirausaha akan semakin tinggi.

Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Motivasi Belajar, dan Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Minat Berwirausaha Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya kurang dari 0,050 yaitu sebesar 0,022, nilai F hitung sebesar 15,956 maka hipotesis keempat H_4 : Terdapat pengaruh praktik kerja lapangan, motivasi belajar dan sosial ekonomi orang tua secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Palebon Semarang, diterima atau model regresi yang digunakan baik. Variabel praktik kerja lapangan, motivasi belajar dan sosial ekonomi orangtua berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Palebon Semarang sebesar 40,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki kontribusi yang cukup besar dalam peningkatan minat berwirausaha peserta didik. Adapun diperoleh rerata (mean) 51,24 yang terletak pada interval skor 51-60 dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian minat berwirausaha di SMK Palebon adalah sangat tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra, Sunyoto, Widodo (2009), Lestari, Indah, Harnanik dan Hadi (2012), Aryadewi (2012), Koranti serta Sari (2013) yang menghasilkan praktik kerja lapangan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hanifah (2014) dan Puryanto (2015) yang menghasilkan sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Aryadewi (2012) dan Koranti (2013) yang menghasilkan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap

minat berwirausaha. Melyana, Rusdarti dan Pujiati (2015) yang menghasilkan sikap dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha melalui *self efficacy*. Jailani, Rusdarti, dan Sudarma (2017) yang menghasilkan kewirausahaan, motivasi belajar, sosial ekonomi orangtua dan *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh praktik kerja lapangan, motivasi belajar dan sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Palebon Semarang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh positif dan signifikan praktik kerja lapangan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Palebon Semarang.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Palebon Semarang.
3. Ada pengaruh negatif dan signifikan sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Palebon Semarang.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan praktik kerja lapangan, motivasi belajar dan sosial ekonomi orang tua secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Palebon Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchori. 2010. *Kewirausahaan*. Alfabeta. Bandung.

Aryadewi, Ayu Putu Dyah. 2012. *Determinan Motivasi Kerja, Status Sosial Ekonomi, Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Niat Berwiraswasta Siswa SMK Pariwisata Triatma Jaya Dalung Kabupaten Badung Propinsi Bali*. Tesis. Universitas Pendidikan Ganesha.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Undip

Hanifah, Setya Nur. 2014. *Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Dan Status Sosial Ekonomi Orang*

Tua Terhadap Upaya Berwirausaha Pada Siswa Smk Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Jailani, Muhammad, Rusdarti dan Ketut Sudarma. (2017). Pengaruh Kewirausahaan, Motivasi Belajar, Sosial Ekonomi Orangtua, dan *Self Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Journal of Economic Education Universitas Negeri Semarang*.

Koranti, Komsil. 2013. Analisis Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil) Universitas Gunadarma*.

Lestari, Desi Indah, Harnanik dan Syamsu Hadi. 2012. Pengaruh Prakerin, Prestasi Belajar, Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Economic Education Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang.

Manulang, 2014. *Manajemen Personalita*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Melyana, Ika Prima, Rusdarti, dan Amin Pujiati. (2015). Pengaruh Sikap dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Kewirausahaan Melalui *Self Efficacy*. *Journal of Economic Education Universitas Negeri Semarang*.

Munandar. 2012. *Psikologi industri & Organisasi*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Nurkhan. 2009. Pengaruh Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas II Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif Smk Negeri 1 Tulis Batang. *Jurnal Penelitian: Universitas Negeri Semarang*.

Puryanto, Anang Candra Aditya. 2015. *Minat Berwirausaha Di Tinjau Dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Sikap Mandiri Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2011/2012*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Putra, Aditya Indra, Sunyoto, Rahmat Doni Widodo. 2009. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Texmaco Pernalang. *Jurnal PTM Universitas Negeri Semarang*.

Santoso, 2009 *Aspek-aspek Manajemen Usaha*. Jakarta: Pusat Produktivitas Nasional.

- Sari, Arief Norma. 2013. *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Smk Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. Universitas Jember.
- Sirait, Lilis. 2009. *Beberapa Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja. laporan penelitian: Universitas Sumatera Utara*.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta